

KEHIDUPAN PEREMPUAN PELAYAN BEKERJA DI DALAM KAFE REMANG-REMANG: Studi Deskriptif Di Dusun Liansipi Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak

Oleh:
APRIA
NIM. E51109064

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: apria.16@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan kehidupan perempuan pelayan didalam kafe remang-remang, mengetahui faktor-faktor pendorong perempuan bekerja dalam kafe remang-remang, dan untuk mendeskripsikan praktek prostitusi didalam kafe remang-remang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori Penyimpangan sosial (*teori pemberian cap atau labeling*) dan teori Gender, (*suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan*). Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan memfokuskan mengenai fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan masalah sosial yang bersangkutan dalam penelitian. Tehnik pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara dengan informan, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada beberapa faktor sebagai pendorong perempuan bekerja sebagai pelayan kafe remang-remang, yang menjadi dasar utama salah satunya yaitu, faktor tekanan ekonomi, faktor perceraian, keinginan hidup mewah dan faktor sosial lainnya. Yang menjadi masalah sosial dalam masyarakat, sehingga memberikan dampak buruk terhadap suatu daerah karena dalam aktivitasnya ada perilaku prostitusi yang dianggap menyimpang, dan juga adanya kafe remang-remang sangat tidak menutup kemungkinan sebagai sumber penyebaran penyakit seksual.

Kata-kata Kunci :Kehidupan Perempuan Kafe Remang-Remang,Prostitusi,Masyarakat.

Abstract

This research aims to describe the lives of waitresses at dimly lit café, reveal the factors driving women working in dimly lit café, and describe the practice of prostitution in the dimly lit café. The theory used in this research is the theory of social deviation (theory of labeling) and the theory of gender (acultural concept that seeks to make a distinction). This study is qualitative reserach focusing on the phenomenon or social reality by describing relevant social issues in the research. The techniques of data collection were field observation, interviews wits informants, documentation and data analysis. The results show that, there are several factors as the driving force for women to work as a waitress at a dimly-lite café which include economic pressure, divorce, desire to live in luxury and other social factors. The problem in society that has a negative effect on an area is that in their activities there is prostitution which is considered deviant, and also the dimly-lit café has a possibility of being a source of the spread of sexually transmitted diseases.

Keywords:Life of Women in the Dimly-lit Café, Prostitution, Society.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam penelitian dilapangan ada beberapa buah bangunan rumah kafe remang-remang di jalan raya dusun Liansipi Desa Mandor yang masih beroperasi hingga sampai sekarang ini, dimana dalam kafe remang-remang tersebut, yang mempekerjakan perempuan sebagai penghibur yang banyak perempuan tersebut berasal dari luar daerah Kecamatan Mandor, dan tenaga kerja tiap kafe remang-remang itu bervariasi ada yang, (4) orang perempuan yang bekerja satu kafe remang-remang, ada yang (6) orang, ada yang (8) orang, dan ada yang (7) orang, banyak pengunjung kafe remang-remang menghabiskan waktu luang mereka untuk penghiburan diri yang salah penempatanya dengan hal yang memang kurang begitu perlu untuk dilakukan. Didalam usaha kafe remang-remang adanya prostitusi, hal ini sering terjadi karena kemauan perempuan pelayan kafe remang-remang dengan pengunjung yang menginginkannya, yang semakin lama mengabaikan ajaran agama yang telah dianutnya. Masalah ini menunjukkan bahwa seks bebas merupakan penyimpangan perilaku sosial masyarakat pengunjung kafe remang-remang yang sangat merusak sendi moral, seks bebas juga merupakan suatu

candu, apabila terjerumus didalamnya maka masyarakat pengunjung tersebut sangat susah untuk tidak melakukannya lagi.

Ada beberapa dampak yang timbul dari seks bebas, seperti berbagai macam penyakit seksual yaitu, *Aids*, *Hiv*, *Syphilis* dan *gonorrhoe*. Menurut data yang bersumber dipuskesmas desa Mandor, "Jumlah kasus *Hiv/Aids*, *Syphilis*, dan *Gonorrhoe*, (kencing nanah), berdasarkan jenis kelamin Tahun 2015, ada beberapa terinfeksi *Hiv* yaitu, perempuan sebanyak 1 orang, *Aids* laki-laki sebanyak 1 orang, infeksi seksual menular lainnya *Syphilis* dan *Gonorrhoe* (kencing nanah), laki-laki sebanyak 8 orang, perempuan sebanyak 18 orang dengan jumlah total L+P sebanyak 26 orang, dan jumlah akibat kematian *Aids* itu sebanyak 1 orang laki-laki. (*Puskesmas Rawat Inap Desa Mandor*). Selain sebagai tempat hiburan malam, kafe remang-remang didalamnya identik dengan merokok, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang bahkan seks bebas. Kafe remang-remang juga menyajikan musik yang bermacam ragam bertujuan untuk suasana yang bisa membuat pengunjung merasa asik berada didalamnya, dan bisa menghilangkan stress masyarakat pengunjung ditambah pekerja kafe remang-remang yaitu perempuan pelayan memberikan pelayanan khusus seperti pendekatan yang

memanjakan untuk mengelabui masyarakat pengunjung. Dimana didalam kafe remang-remang banyak masyarakat yang terjerumus didunia hiburan malam, hingga melupakan tujuan yang baik untuk dilakukan, supaya gaya hidup seperti ini tidak menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat, dan tidak menjadi semacam kebutuhan yang harus terlaksana sebagai media penghiburan diri, harus ada beberapa kontrol sosial yang berwenang dalam menyikapinya.

Pertanyaan Penelitian

A. Pertanyaan Untuk Perempuan Pelayan Didalam Kafe Remang-Remang:

1. Bagaimana kehidupan perempuan bekerja dikafe remang-remang dalam sehari-harinya?
2. Apakah hubungan perempuan berkerja sebagai pelayan didalam kafe remang-remang terhadap keluarganya baik-baik saja, dan bisa menerima pekerjaannya?
3. Apa faktor pendorong yang mendasari saudara sebagai perempuan pelayan memilih bekerja didalam kafe remang-remang?
4. Apakah ada hubungan khusus relasi seks antara para pengunjung kafe remang-remang dengan perempuan pelayan dikafe remang-remang?
5. Bagaimana hubungan saudara sebagai perempuan pelayan dikafe remang-

remang dalam kesehariannya dengan masyarakat sekitar?

B. Pertanyaan Untuk Masyarakat sekitar kafe remang-remang:

1. Apakah keberadaan kafe remang-remang dengan perempuan sebagai pelayan didalamnya menjadi masalah sosial dimasyarakat sekitar?
2. Bagaimana hubungan sosial warga sekitar dalam kesehariannya dengan perempuan bekerja sebagai pelayan didalam kafe remang-remang?
3. Apakah ada dampak keberadaan kafe remang-remang terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar?
4. Bagaimana pandangan bapak selaku masyarakat setempat dalam aktivitas kafe remang-remang?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Penyimpangan Sosial Dan Teori Gender

Dalam (Kartono,K, 2013: 11), deviasi atau penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan atau populasi.

a) Tingkah Laku Normal yang Menyimpang dari Norma Sosial

Banyak sosiolog mempersamakan tingkah laku yang menyimpang dengan

tingkah laku *abnormal* atau *maladjusted* (tidak mampu menyesuaikan diri).

b). Beberapa Deviasi dan Lingkungannya
Deviasi ini dapat kita bedakan dalam tiga kelompok yaitu:

1) Individu-individu dengan tingkah laku yang menjadi “masalah” merugikan dan deskruktif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan diri-sendiri.

2) Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain.

3) Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

(Dalam buku Kartono, K. 2013: 16).

Gender adalah suatu bentukan sosial budaya yang bagi setiap masyarakat memiliki bentuk-bentuk yang berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, didasari oleh nilai-nilai, norma-norma dan pandangan-pandangan yang berlaku dalam masyarakat tersebut tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan.

(Dalam buku Sulaiman, M, M. Homzah, S: 2010).

1) Perempuan Dalam Ranah Gender
Menurut Para Ahli

Menurut gallery (1987), ada prinsip gender yang bersifat universal yaitu

gender tidak identik dengan jenis kelamin dan gender merupakan dasar dari pembagian kerja disemua masyarakat. Menurut Dewi H.Susilowati (1993), akan tetapi hierarki gender bisa dikatakan universal.

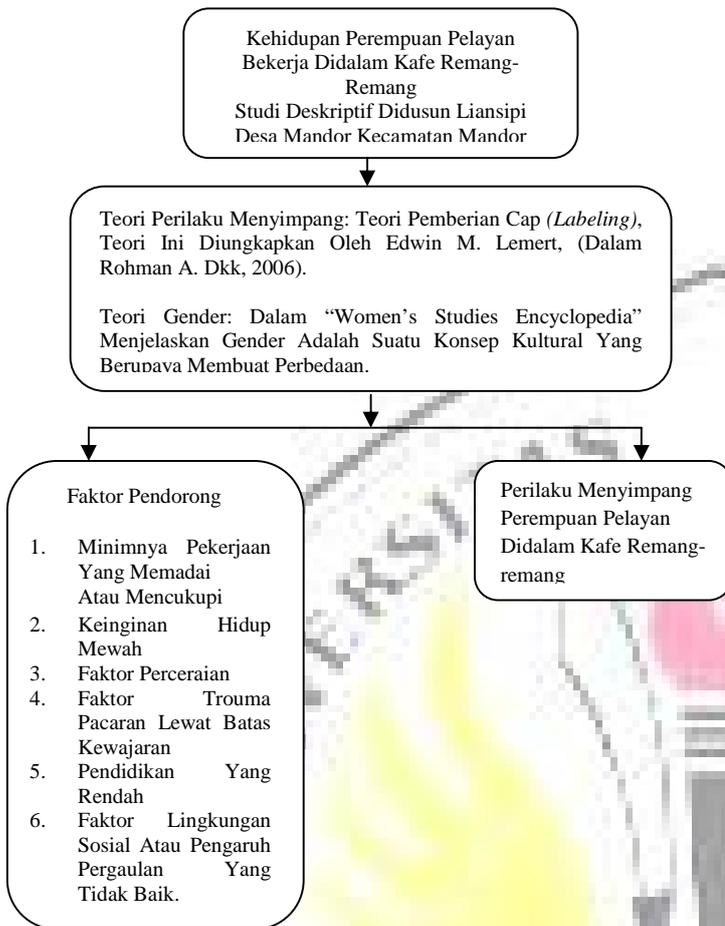
(Dalam Sulaiman, M.M. Homzah, S. 2010: 14).

2. Tindakan Sosial

Dalam, buku (Rohman, A. Sutarini, N, Y. Murtamadji, 2006), tindakan diartikan sebagai perilaku subjektif (pikiran-perasaan) untuk mencapai tujuan tertentu.

Dimensi yang disusun dalam bentuk kerangka berpikir memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci variabel-variabel dan hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis. Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa ada: Kehidupan Perempuan Pelayan Bekerja Di dalam Kafe Remang-Remang, disusun Liansipi desa Mandor kecamatan Mandor kabupaten Landak.

Gambar. 1
Bagan Kerangka Pikir



Sumber: Data Olahan Penulis

C. METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian ini berusaha untuk menggambarkan keadaan dan masalah yang menjadi obyek penelitian berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan beberapa langkah-langkah penelitian, yaitu sebagai berikut :

1) Penelitian Kepustakaan Yaitu mempelajari buku-buku literatur,

bahan-bahan bacaan, majalah, koran, sumber internet, serta mengutip pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2) Penelitian Lapangan Yaitu peneliti langsung terjun dikelapangan, peneliti mendapatkan data dari pihak-pihak terkait dalam penelitian, berupa wawancara dengan informan, dokumentasi, dan analisis data.

Subyek penelitian adalah orang yang akan bisa dimintai informasi atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan subyek penelitiannya adalah informan, orang yang dianggap bisa memberi suatu informasi terhadap berbagai masalah sosial yang timbul akibat perilaku menyimpang adanya kehidupan perempuan pelayan yang menumbuhkan prostitusi, didusun Liansipi desa Mandor.

Adapun subjek penelitian inti atau pokok yang terkait dalam penelitian yaitu:

1. Perempuan yang bekerja didalam kafe remang-remang.

Dan subjek tambahan atau pelengkap yang terkait dalam penelitian yaitu:

1. Laki-laki yang berkunjung dalam kafe remang-remang.
2. Kepala desa Liansipi, desa Mandor.

3. Kepala puskesmas rawat inap Desa Mandor.
4. Masyarakat sekitar kafe remang-remang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perempuan Pelayan Didalam Kafe Remang Remang Sebagai Masalah Sosial Dalam Masyarakat

Menurut dari hasil wawancara dilapangan, yang sudah didapatkan dari beberapa masyarakat setempat, yaitu: bapak (SO) dan Bapak (DI) penulis menanyakan:

Apakah keberadaan kafe remang-remang dengan perempuan sebagai pelayan didalamnya menjadi masalah sosial dimasyarakat sekitar? Masyarakat setempat mengemukakan jawaban sebagai berikut:

"Jelas ada bagi kami keberadaan kafe remang-remang dengan cewek-cewek bekerja sebagai pelayan didalamnya menjadi masalah didalam masyarakat dikarenakan didalam kafe remang-remang itu aktivitasnya tidak bagus, dan anak-anak remaja pun suka berada didalamnya juga, karena cewek-cewek pelayan yang memang cewek tidak baik, sehingga tidak diheran lagi perempuan dikafe remang-remang jual diri, yang buat pengunjung tertentu suka pergi, nongkrong-nongkrong

dikafe remang-remang bergaul dengan cewek didalam kafe remang-remang itu, ya untuk memenuhi keinginan merekalah pastinya".

Pernyataan dari masyarakat sekitar telah menunjukan bahwa adanya perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma hukum dan agama, yang menyimpang didalam masyarakat, yang merusak moralitas baik secara individu-individu pihak perempuan pelayan kafe remang-remang maupun kelompok-kelompok pihak yang bertamu didalam kafe remang-remang tersebut.

2. Kehidupan Perempuan Pelayan Didalam Kafe Remang-Remang

a. Kehidupan Sehari-Hari Perempuan Pelayan Di Dalam Kafe Remang-Remang.

Penulis memberikan pertanyaan yang sama dengan tujuh informan yaitu:

Bagaimana kehidupan perempuan sebagai pelayan bekerja dikafe remang-remang dalam sehari-harinya?.

Informan 1 (NH) mengatakan:

"Pada malam hari aku bekerja, mencari duit dan bagi aku ne sudah biasa tidak istirahat pada malam hari, dan pengunjung itu biasanya bepergian pulang kerumah pada waktu subuh, inilah kesempatan waktu buat aku untuk beristirahat, secukupnya. Dan dalam kesaharian, untuk masalah makan aku

biasanya masak sendiri karena sudah disediakan oleh pemilik kafe remang-remang tinggal masak yang ada, biasanya juga aku makan diluar sambil ketemu langganan yang bisa kasi uang, biasanya juga bersih-bersih bantu kawan dalam keseharian, jalan-jalan ke pasar cari keperluan”.

Informan 2 (LI) mengatakan:

“Kalau keseharian aku dalam sehari-hari, pada waktu siang, itu biasanya, tidur siang sekedarnya untuk memulihkan badan, jalan-jalan dengan kawan-kawan diluar, biasanya juga bantu kawan dalam memasak, ngepel lantai, menyapu, dan biasanya juga karaokean didalam kafe remang-remang”.

Informan 3 (IW) mengatakan:

“Dalam keseharian aku sebagai pekerja dikafe remang-remang, kalau siang hari, aku biasa tidur aja sampai sore, bangun itu kalau sudah kalau lapar, kalau lagi malas masak nasi dan sayur, aku pergi ke warung jual nasi untuk makan, habis itu mandi, dan kalau aku ingin ke pasar, aku ajak kawan-kawan satu pekerjaan, yang mau nemanin untuk beli keperluan aku, seperti bedak dan lain-lain, gini-ginik jak keseharian aku ne.

Informan 4 (EJ) mengatakan:

“Sehari-hari aku biasanya cuma tidur siang, maklum malamnyakan cari uang capek, bangun itu kalau udah lapar, tak tentulah waktunya waktu bangun siang,

biasanya juga karaokean didalam kafe remang-remang ndak jalan-jalan kemana-mana, biasanya juga nyantai diteras kafe, sambil tebar-tebar pesona kepada lelaki yang kira-kira gayanya seperti bos banyak uang“

Informan 5 (VA) mengatakan:

“Dalam keseharian, ya biasanya, makan, tidur siang, mandi itu pasti sehari-hari aku lakukan, karena ini keharusan hidup kita manusia yang harus dijalankan, dan biasanya juga jalan-jalan dengan kawan-kawan seperkerjaan, yang mau diajaklah kawan-kawannya, kalau jalan-jalan itu merasa suntuklah didalam kafe remang-remang”.

Informan 6 (S1) mengatakan:

”Kalau keseharian aku si ya, tidur siang pasti tu, sekedarnya jak tidur siang, habis itu biasanya juga saya jalan-jalan, karaokean itu ajak si keseharian saya, kalau sudah malam cari uang lagi”

Informan 7 (DA) mengatakan:

“ Kalau aku kesehariannya ya tak jauh bedalah dengan kawan-kawan, tidur siang, makan, mandi, jalan-jalan sambil cari rejeki nongkrong dengan cowok-cowok yang mau perlu saya itu jaklah, untuk kesenanganku”

Para ahli sosiolog mendefenisikan tindakan sosial yaitu: Weber mendefenisikan tindakan sosial sebagai tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya

dalam masyarakat. Karl Marx Dan George Ritzer 1992, mengartikan tindakan sosial sebagai aktivitas manusia yang berusaha menghasilkan barang, atau mencoba sesuatu yang unik maupun untuk mengejar suatu tujuan tertentu. Sebagaimana halnya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari perempuan pelayan kafe remang-remang dapat ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, didalam tindakan sosial perempuan tunasusila bekerja ditempat kafe remang-remang pastilah akan membutuhkan satu sama lain, untuk memenuhi rutinitas kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari pribadi mereka yang harus terpenuhi.

b. Hubungan Perempuan Pelayan Kafe Remang-Remang Dalam Keluarganya

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berhasil mendapatkan pernyataan-pernyataan dari 7 orang perempuan pelayan didalam kafe remang-remang, sebagai informan diantaranya, si(NH), si(LI), si(IW),si(EJ), si(VA),si(SI) dan si(DA). Berikut pertanyaan penulis:

Apakah hubungan perempuan bekerja sebagai pelayan didalam kafe remang-remang dalam keluarganya baik-baik saja dan bisa menerima pekerjaannya?

Pihak-pihak perempuan pelayan dalam kafe remang-remang mengemukakan sebagai berikut:

“masalah kerjaan kami disini si, pihak keluarganya kami banyak yang udah tau pekerjaan kami semua, namun pekerjaan ini, ya pastilah tidak suka keluarga melihatnya, karena pekerjaan yang kami kerjakan buat keluarga malu, oleh karena itu keluarga memandang pribadi kami sebelah mata, namun menurut kami si pekerjaan ini, menyangkut pribadi, jadi bekerja didalam kafe remang-remang bisa terjadi karena kemauan kami sendiri menjalankannya untuk mencari duit, jadi keluarga tidak bisa berkata banyak untuk campur tangan lagi, tentang pekerjaan kami dan sekarang jadi banyak acuh tak acuhlah sekarang keluarga karna rata-ratalah tak mau mendengar saran udah terlanjur menurut kami yang penting kami senang jak menjalankannya, tak minta makan ke keluarga atau orang-orang yang tak suka dengan kehidupan kami”.

Dalam tindakan perempuan-perempuan pelayan terkait sesuai pernyataan diatas sangatlah menjadi masalah didalam keluarganya dimana perempuan pelayan kafe remang-remang memilih jalan hidup untuk mencari rupiah, memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan cara perilaku-perilaku menyimpang, dengan ide-ide yang buta terhadap norma-norma sosial yang didasari ilmu pengetahuan yang rendah.

3. Faktor-Faktor Pendorong Perempuan Berkerja Didalam Kafe Remang Remang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari perempuan-perempuan terkait dalam penelitian. Penulis menanyakan latar belakang yang menjadi faktor-faktor pendorong pertanyaanya sebagai berikut: Apa faktor pendorong yang mendasari saudara sebagai perempuan memilih bekerja didalam kafe remang-remang? Berikut pernyataan perempuan pelayan didalam kafe remang-remang penulis mendeskripsikan beberapa faktor pendorong yang memaksa mereka mengeluti pekerjaan berprofesi sebagai perempuan pelayan didalam kafe remang-remang yaitu:

- a) Kurangnya lapangan pekerjaan yang gajinya lebih memadai.
- b) Keingin hidup mewah.
- c) Faktor perceraian.
- d) Faktor trouma akibat pacaran lewat batas kewajaran.
- e) Pendidikan yang rendah.
- f) Faktor lingkungan sosial atau pengaruh pergaulan yang tidak baik.

a. Transaksi Prostitusi Dalam Kafe Remang-Remang

. Ada beberapa perempuan yang bekerja sebagai pelayan Kafe remang-remang, mengeluti kehidupan hiburan

malam, sangatlah memprihatinkan atas pilihan langkah hidupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi mereka dengan pekerjaan-pekerjaan tidak baik menjual jasa seks kepada para masyarakat pengunjung kafe remang-remang.

Terjadinya praktek prostitusi ini, adanya tarif berbeda-beda, tergantung perempuan pelayan kafe remang-remang jeli melihat atau membedakan kondisi pengunjung yang tajir dengan tidaknya, seperti biasa pengunjung tajir Mereka menyebutnya Bos, Ini banyak dari pihak yang punya profesi pekerjaan mapan, yang datang berkunjung biasanya dengan transportasi mobil, mereka memasang harga jasa seks mereka dengan tarif Rp.500.000 rupiah sekali berhubungan intim masuk kamar. Dan bagi masyarakat pengunjung kafe remang-remang yang biasa-biasa saja (kurang tajir), perempuan pelayan kafe remang-remang pasang tarif jasa seks sekali berhubungan intim dengan Rp.100.000 rupiah. Menurut pernyataan mereka tarif seks yang dibedakan ini, sebagai tambahan gaji pokok, dari pada tidak ada sama sekali mendapatkan can tepi ungkarnya.

b. Hubungan Sosial Perempuan Pelayan Kafe Remang-Remang Dengan Masyarakat Setempat

Dalam kehidupan manusia hidup bermasyarakat bersifat majemuk dan heterogen, tata nilai sosial yang berlaku pada masyarakat otomatis juga pastinya berbeda, dan dalam perjalanan hidup manusia, akan membutuhkan satu sama lain karena mengingat manusia juga adalah makhluk sosial. Namun dalam bermasyarakat pasti ada perilaku menyimpang yang dilakukan secara individu maupun kelompok tertentu, yang sifatnya merugikan, yang tidak membangun jati diri atau kepribadian seseorang menjadi teladan yang baik dalam masyarakat. Seperti contoh perilaku-perilaku menyimpang dalam aktivitas Kafe remang-remang pada malam hari didusun Liansipi desa Mandor, ada perbuatan prostitusi yang dilakukan oleh perempuan Tunasusila.

Didalam pernyataan-pernyataan warga setempat dapat kita pahami tidak ada terjalinya hubungan yang begitu akrab dan baik, mereka lebih memilih mengurus jalan hidup masing-masing, tidak mau saling mengganggu urusan jalan hidup satu sama lain, hal ini tentunya tindakan yang dimaksudkan supaya tidak ada permasalahan antara kedua belah pihak kedepannya dalam bermasyarakat.

4. Respon Masyarakat Sekitar Terhadap Aktivitas Kafe Remang-Remang

Berdasarkan dalam penelitian lapangan penulis menanyakan pertanyaan kepada masyarakat setempat tentang pandangan terhadap usaha bisnis kafe remang-remang yang ada disekitar wilayah pemukiman mereka, penulis menanyakan kepada bapak (JN), Dan bapak (YO), dengan pertanyaan yang sama, yaitu: Bagaimana pandangan bapak selaku masyarakat setempat dalam aktivitas kafe remang-remang?

Bapak (JN) mengemukakan sebagai berikut:

“Sebagai masyarakat setempat, aku melihat usaha kafe remang-remang ini, seharusnya tidak pantas berada dikalangan masyarakat, karna didalamnya itu, banyak hal tak pantas dilakukan seperti minum arak dan minuman lainya yang mengandung alkohol dan sebagainya, bahkan ada perkelahian sama-sama pengunjung gara-gara cewe, hal ini kan, merusak jiwa manusia itu namanya”.

Bapak (YO) mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam kafe remang-remang itu kan ada perempuan yang tidak benar, mereka buka pada malam hari melariskan dagangan yang dijual, ini yang membuat laki-laki suka datang apalagi tempatnya perempuan bekerja remang-remang lampu kelap-kelip, tidak ada penerangan yang bagus, apa yang tidak mungkin

terjadi, seks itu pasti ada, minuman arak itu pasti ada juga, musik juga ada, biasanya saya merasa kadang-kadang bising mendengar musik kalau sudah jauh-jauh malam, karena rumah saya kan cuma berapa meter, 40 meter ada kali, dari sini dengan kafe remang-remang. Mau saya si harus ada kesadaran dari pemilik kafe remang-remang agar menutup usahanya itu ajak”.

Dalam tanggapan warga setempat, tentang realitas sosial yang menjadi masalah sosial dalam masyarakat, membuktikan bahwa usaha kafe remang-remang sangat bertentangan dengan pandangan masyarakat, karna dinilai sangat tidak baik aktivitasnya, yang tidak membawa suatu daerah maju dalam sumber daya manusia, dalam berahlak baik.

5. Dampak Kafe Remang-Remang Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Sekitarnya

Adannya dampak negatif yang merugikan yang menjadi masalah sosial yang diberikan aktivitas didalam kafe remang-remang terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar yang tentunya sangat tidak baik karena adanya kafe remang-remang yang memperkerjakan wanita buta terhadap norma sosial sebagai pelayan, dan kafe remang-remang diisi barang dagangan berupa alkohol dan

lainya, hal ini dikarenakan banyak para pengunjung yang paling dominan, memilih membeli barang dagangan yaitu bersifat alkohol, seperti minuman lokal yaitu *Arak putih* (air yang diracik dengan bahan-bahan khusus lalu dimasak/disuling dan diambil uapnya), *Tajok* (arak putih yang direndam dengan akar tumbuhan pilihan sehingga bewarna seperti air teh, minuman ini dipercayai sebagai minuman obat penghilang rasa capek, pegal-pegal, biasanya banyak para petani meminumnya dengan sekedarnya saja, tidak berlebihan karena bisa memabukan), *Tuak* (bahannya biasanya ubi kayu, air aren, beras pulut putih warnanya kekuning-kuningan atau ungu bahanya, itu beras pulut ketan yang dimasak, setiap bahan dicampuri ragi khusus lalu diperam sampai bahan yang diracik mencair/menjadi tuak), dan minuman bermerek atau cap dari pabrik diluar negeri maupun dalam negeri yaitu minuman alkohol merek *Wisky, merek Benson, Bir hitam, Bir bintang dan lain-lain.*

C. KESIMPULAN

Penulis mendeskripsikan masalah sosial yaitu fenomena kehidupan perempuan pelayan didalam kafe remang-remang yang terkait dalam penelitian.

Maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

a) Kehidupan perempuan pelayan didalam kafe remang-remang didusun Liansipi desa Mandor kabupaten Landak, menumbuhkan perilaku-perilaku menyimpang dikehidupan masyarakat sekitar, dimana kafe remang-remang ini beroperasi hanya pada malam hari saja yang aktivitas didalamnya menumbuhkan prostitusi antara para pengunjung dan perempuan pelayan yang bekerja didalam kafe remang-remang, sedangkan aktivitas pada siang hari para perempuan pelayan kafe remang-remang diberikan waktu untuk beristirahat yang mereka isi dengan dengan tidur siang, karaokean dalam kafe remang-remang, jalan-jalan, ketemu para pelanggan diluar jam kerja. Dan hubungan sosial perempuan pelayan kafe remang-remang dengan masyarakat setempat, dan keluarganya sangat tidak begitu baik dikarenakan profesi kerjanya mengeluti hal-hal tabu. Manfaat para perempuan yang bekerja sebagai pelayan didalam kafe remang-remang ini, sebagai pelengkap bisnis usaha kafe remang-remang, untuk sebagai daya tarik para pengunjung yang bertujuan mendapatkan keuntungan bagi pemilik kafe remang-remang atas usahanya dimana perempuan pelayan ini, dibayar

dengan cara bagi hasil barang dagangan yang laku terjual.

b) Faktor pendorong perempuan yang bekerja sebagai pelayan didalam kafe remang-remang yang menjadi masalah sosial sekarang ini adapun faktor tersebut teridentifikasi ialah:

1. Kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai atau mencukupi kebutuhan hidup.
2. Keinginan hidup mewah.
3. Faktor pendidikan yang rendah.
4. Faktor perceraian.
5. Faktor trauma akibat pacaran lewat batas kewajaran.
6. Faktor lingkungan sosial pengaruh pergaulan yang tidak baik.

c) Praktek prostitusi didalam aktivitas kafe remang-remang pada malam hari didusun liansipi terungkap: dikerenakan perempuan pelayan yang bekerja memang tunasusila buta terhadap norma sosial, para perempuan pelayan, bagi pemilik kafe remang-remang menjadi daya tarik untuk pelaris dagangan usaha kafe remang-remang, tapi didalam itu perempuan pelayan menggunakan kesempatan menjual jasa seks dengan tarif yang sudah mereka tentukan kepada masyarakat pengunjung, hal ini terjadi bila pengunjung mengginginkan hubungan intim dengan mereka.

Dimana bagi perempuan pelayan Praktek prostitusi diadakan sebagai can tepi tambahan gaji dari pemilik kafe remang-remang.

D. SARAN

Saran penulis dalam tahapan ini bertugas untuk menjawab kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

Adanya perilaku menyimpang didalam kafe remang-remang yang memperkerjakan perempuan sebagai pelayan, dikarenakan menimbulkan praktek prostitusi didalamnya dan menyajikan minuman-minuman beralkohol, yang menjadikan suatu bentuk penyakit masyarakat pengunjung, dan merusak moral, susila, hukum, dan agama. Sebaiknya harus adanya penanganan yang tegas dari lembaga-lembaga yang berwenang, sebagai kontrol sosial, untuk memberikan arahan yang baik, dan pemerintah harus mampu membuka lapangan pekerjaan, dalam menyikapi persoalan-persoalan yang menjadi masalah sosial didalam kalangan masyarakat, karena setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya, supaya terwujudnya masyarakat yang tentram,

sehat, dan sejahtera yang diinginkan bagi setiap masyarakat.

E. REFERENSI

Hakim, A. (2008). *Dinamika Sosial Masyarakat Pedesaan*. Malang:Lembaga Penerbitan & Domumentasi Fia-Unibraw.

Herabudin, (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Irwan, D. Z. (1992). *Ekosistem Komunitas, Dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Kartono, K. (2013). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Meleong, J. L. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mutakin, A. Budimansyah, D. Dan Pasya, K. P. (2004). *Dinamika Masyarakat Indonesia*. Bandung: PT. Genesindo.

Muin, I. (2004). *Sosiologi*. Jakarta: Erlanga.

Nasution, S. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Rohman,A. Sutarini, NY. Dan Mutarmadji. (2006). *Sosiologi*. Yogyakarta: Cempaka Putih.

Rakhmat,J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soegiyono, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suranto, A.W. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Susilo, R. K. D. (2012). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sztompka, P. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Saptari, R. Dan, Holzner, B. (1997). *Perempuan kerja dan perubahan sosial*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Sulaeman, M.M. Dan Homzah, S. (2010). *Kekerasan Terhadap Perempuan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Soegiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Profil desa, (2015). *Dusun Liansipi Desa Mandor, Kecamatan Mandor Kabupaten Landak: Kalimantan barat*.

Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Askara.

Sumber – Sumber

Andriadi, (2011). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kafe Remang-Remang*: Medan Sumatera Utara.

Volianda,F. (2011). *Tindakan Pemilik Warung Remang-Remang Di Bukit Lampu Kota Padang Dalam Mempertahankan Keberadaannya*. Padang: Universitas Andalas.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : APRIA
 NIM / Periode lulus : ES1109064 / Periode I (2016 / 2017)
 Fakultas/ Jurusan : Fisipol / Sosiologi
 E-mail address/ HP : apria.16@yahoo.com / 089517983816

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *) pada Program Studi Sosiologi/Sociologique..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

'Kehidupan Perempuan Pelayan bekerja di dalam Kafe Remang-Remang (Studi deskriptif Dusun Liangsi, Desa Mandor, Kabupaten Landak)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal Publika

 NIZA Juliansyah, S.Sos, MA, M.P.
 NIP. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal :

NIM. ES1109064

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)